

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Landasan teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Kasmir (2010:66), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. PSAK No. 1 (2015:1) laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Informasi dalam laporan keuangan sendiri tidak hanya digunakan oleh pemilik atau manajemen tetapi oleh pihak-pihak lain juga dapat menggunakannya. Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi keuangan perusahaan terkini. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi finansial suatu entitas pada suatu periode tertentu. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan yang sering menggunakan laporan keuangan seperti investor, kreditor, pemerintah bahkan masyarakat umum. Laporan keuangan terdiri dari 5 jenis laporan keuangan, yaitu :

a. Laporan Laba rugi

Laporan laba rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Laporan laba rugi mencakup pos-pos seperti pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi

neto. Laporan laba rugi berfungsi sebagai alat untuk memonitor kemajuan dan kemunduran keungan perusahaan.

b. Laporan Perubahan Modal

Dalam laporan ini menunjukkan seluruh perubahan dalam ekuitas untuk suatu periode termasuk didalamnya pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut. Komponen pada laporan perubahan modal terdiri atas modal awal, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi, koreksi kesalahan periode sebelumnya, saldo yang disajikan kembali, perubahan modal saham, deviden, laba rugi untuk periode tersebut, perubahan dalam cadangan revaluasi, keuntungan dan kerugian lainnya, saldo akhir. Laporan perubahan modal membantu pengguna laporan keuangan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan perubahan dalam ekuitas pemilik selama periode akuntansi

c. Neraca

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Neraca bermanfaat sebagai alat menganalisis finansial jika dalam pelaksanaan terdapat perubahan dan juga untuk melakukan analisis likuiditas agar perusahaan memiliki gambaran kewajiban terkait aset likuid. Neraca mencakup pos-pos seperti kas, dan stara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, ekuitas.

d. Laporan Arus Kas

Laporan keuangan arus kas (*cash flow statement*) adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode. Perusahaan perlu melaporkan informasi tentang peristiwa yang menyebabkan perubahan kas selama periode waktu tertentu dalam laporan arus kas. Fungsi laporan arus kas adalah menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari kegiatan operasi. Laporan arus kas ini juga digunakan oleh para investor dan pihak lain dalam menilai kemungkinan laba yang diperoleh perusahaan. Selain itu laporan arus kas merupakan dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang jatuh tempo.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan atau menyajikan hal-hal sebagai berikut :

1. Mengungkapkan informasi umum tentang entitas pelaporan dan entitas akuntansi
2. Menyajikan informasi tentang kebijakan fiskal
3. Menyajikan ikhtisar pencapaian target keuangan selama tahun pelaporan
4. Menyajikan rincian dan penjelasan masing-masing pos yang disajikan pada lembar laporan keuangan

Kelima jenis laporan tersebut memiliki fungsi dan peranan yang berbeda dalam agenda pelaporan keuangan pada suatu perusahaan atau bisnis. Adapun tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan No. 1 (2015:3) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Dalam mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Informasi tersebut yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya dalam hal waktu dan kapasitas diperolehnya kas dan setara kas.

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri, sifat laporan keuangan yaitu:

1. Bersifat historis

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.

2. Menyeluruh

Menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Laporan kinerja keuangan merupakan bagian dari dokumen perusahaan yang penting. Pembuatan laporan kinerja keuangan suatu perusahaan menyatakan bagaimana kondisi perusahaan tersebut dalam hal pengumpulan dana dan penyaluran dana.

Jadi semua proses masuk dan keluar dana diukur dengan teliti. Ini membantu perusahaan mengukur indikator kinerja keuangan perusahaan dalam periode terakhir. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011:2). Penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para investor untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat menggunakan tolak

ukur seperti rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan pada laporan keuangan.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan

untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan, sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.1.3 Laba Akuntansi

Tujuan dari setiap perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Keuntungan atau laba (profit) adalah selisih dari pendapatan di atas biaya- biayanya dalam jangka waktu tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan. Di dalam laba akuntansi terdapat berbagai komponen yaitu kombinasi beberapa komponen pokok seperti laba kotor , laba usaha, laba sebelum pajak dan laba sesudah pajak. Sehingga dalam menentukan besarnya laba akuntansi investor dapat melihat dari perhitungan laba setelah pajak.). Jadi laba akuntansi yang digunakan pada penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak. Menurut Subramanyam (2013:26) Laba terdiri dari empat jenis yaitu :

1. Laba kotor yang disebut juga margin kotor (*gross margin*) merupakan selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan
2. Laba operasi merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi biasanya tidak mencakup biaya modal dan pajak
3. Laba sebelum pajak merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan
4. Laba setelah pajak merupakan laba dari bisnis perusahaan yang seang berjalan setelah bunga dan pajak

. Laba akuntansi memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Keunggulan laba akuntansi yaitu :

1. Laba akuntansi masih bermanfaat untuk membantu pengambilan keputusan investasi
2. Laba akuntansi dapat diukur dan dilaporkan secara objektif dan dapat diuji kebenarannya karena didasarkan pada transaksi atau fakta aktual, yang didukung bukti objektif
3. Laba akuntansi memenuhi kriteria konservatisme yang berarti akuntansi tidak mengakui perubahan nilai tetapi hanya mengakui keuntungan yang direalisasi
4. Laba akuntansi dipandang bermanfaat untuk tujuan pengendalian terutama pertanggungjawaban pada manajemen.

Selain keunggulannya, laba akuntansi juga mempunyai kelemahan seperti:

1. Akuntansi gagal dalam mengakui kenaikan aktiva yang belum direalisasi dalam satu periode karena prinsip cost historis dan prinsip realisasi
2. Laba akuntansi yang didasarkan pada cost historis mempersulit perbandingan keuangan karena adanya perbedaan metode perhitungan cost dan metode akuntansi
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip realisasi, cost historis, konservatisme dapat menghasilkan data yang menyesatkan dan tidak relevan.

Laba akuntansi dengan berbagai interpretasinya diharapkan dapat digunakan antara lain sebagai :

1. Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalikan atas investasi (*rate of return on inuested capital*).
2. Pengukur prestasi atau kinerja badan usaha dan manajemen.
3. Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.
4. Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomik suatu negara.
5. Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan public.
6. Alat pengendalian terhadap debitor dalam kontrak utang
7. Dasar kompensasi dan pembagian bonus
8. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.

Laba dimaksudkan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan. Efisiensi berhubungan dengan penggunaan sumber-sumber ekonomi perusahaan untuk memperoleh laba. Ukuran efisiensi umumnya dilakukan dengan membandingkan laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya atau dengan perusahaan lain pada industri yang sama.

Apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan prospek yang baik, maka sahamnya akan diminati investor dan harganya meningkat. Laba bersih perusahaan mendapatkan perhatian lebih banyak daripada bagian laba dalam laporan keuangan. Hal ini karena laba bersih mengukur kemampuan usaha untuk menghasilkan laba dan menjawab pertanyaan bagaimana keberhasilan perusahaan

dalam mengelola usahanya.

Tujuan utama pelaporan laba adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan.

Adapun karakteristik laba adalah sebagai berikut :

- a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi akrual terutama yang berasal dari penjualan barang dan jasa
- b. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
- c. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan
- d. Laba akuntansi memerlukan pengakuan tentang biaya dalam bentuk *cost historis*.
- e. Laba akuntansi menghendaki ada perbandingan antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapat tersebut.

Sampai saat ini masih banyak pengguna pasar yang memandang laporan keuangan laba akuntansi sebagai informasi terbaik dalam menilai prospek arus kas dimasa depan, walaupun laporan arus kas lebih baik karena menunjukkan hubungan kuat tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan. Rumus untuk menentukan laba bersih setelah pajak (*Earning After Taxes*) adalah :

$$EAT = EBT - \text{beban pajak}$$

Keterangan :

EAT : laba bersih setelah pajak

EBT : laba bersih sebelum pajak

2.1.4 Arus Kas

Harahap (2011:257) menyatakan bahwa laporan arus kas adalah suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasional, investasi dan pendanaan. Jadi laporan keuangan arus kas (*cash flow statement*) adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Pada penelitian ini yang digunakan adalah semua total arus kas, maka rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Total arus kas} = \text{CFO} + \text{CFI} + \text{CFP}$$

Keterangan :

CFO : Total arus kas operasi

CFI : Total arus kas investasi

CFP : Total arus kas pendanaan

Tujuan utama laporan arus kas adalah memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas suatu entitas selama periode tertentu. Laporan arus kas dapat memberikan informasi tentang perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah setara kas dalam menghadapi peluang. Disamping itu laporan arus kas dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas sehingga memungkinkan para pemakai laporan keuangan mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.

Tujuan lain adalah memberikan informasi kepada kreditor, investor dan pemakai lainnya dalam :

1. Menentukan kemampuan perusahaan untuk menimbulkan arus kas bersih positif dimasa yang akan datang.
2. Menentukan kemampuan perusahaan menyelesaikan kewajibannya seperti melunasi hutang kepada kreditor.
3. Menentukan alasan tentang terjadinya perbedaan antara laba bersih dan dihubungkan dengan pembayaran dan penerimaan kas.
4. Menentukan pengaruh transaksi kas pembelian dan investasi bukan kas terhadap posisi keuangan perusahaan.

Penerimaan dan pengeluaran kas dalam laporan arus kas diklasifikasikan menjadi tiga yaitu :

A. Arus Kas Aktivitas Operasi

Arus Kas dari Aktivitas Operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Arus Kas dari Aktivitas Operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba (rugi) bersih.

Jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengendalikan sumber pendanaan dari luar. Arus kas dari aktivitas operasi menjadi perhatian penting karena dalam jangka panjang untuk kelangsungan hidup perusahaan, sehingga semakin tinggi arus kas dari aktivitas operasi akan memberikan signal ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, permintaan yang tinggi terhadap saham akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut dan berpengaruh terhadap *return* saham. Arus Kas dari Aktivitas Operasi antara lain dapat berupa:

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
2. Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi dan pendapatan lain.
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
4. Pembayaran kas kepada karyawan.

5. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan atau investasi.
6. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.
7. Bunga yang dibayarkan dan bunga serta dividen yang diterima, diklasifikasi sebagai arus kas operasi karena mempengaruhi laba (rugi) bersih.
8. Hasil penjualan atau jatuh tempo atas efek yang diperdagangkan dan kas yang dikeluarkan untuk pembelian efek yang diperdagangkan termasuk dalam aktivitas operasi.
9. Arus kas yang berkaitan dengan pajak penghasilan.

Terdapat dua metode dalam arus kas aktivitas operasi

1. Metode Langsung

Pada metode ini melaporkan sumber dan penggunaan kas operasi. Sumber utama dari kas operasi adalah kas yang diterima dari pelanggan. Sumber utama dari penggunaan kas operasi adalah kas yang dibayarkan kepada supplier barang dan jasa. Dan kas yang dibayarkan kepada karyawan sebagai gaji. Selisih antara penerimaan dan pembayaran kas operasi adalah arus kas bersih dari kegiatan operasi.

2. Metode Tidak Langsung

Metode ini melaporkan arus kas dimulai dari laba bersih dan menyesuaikannya untuk pendapatan dan beban yang tidak melibatkan penerimaan dan pembayaran kas. Dengan kata lain, laba bersih akrual disesuaikan untuk menentukan jumlah bersih arus kas dari kegiatan operasi.

B. Arus kas aktivitas Investasi

Arus Kas dari Aktivitas Investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Sehingga makin meningkat arus kas dari aktivitas investasi maka menunjukkan bahwa perusahaan akan mampu memberikan arus kas tambahan bagi perusahaan untuk meningkatkan pendapatannya di masa mendatang. Adanya peningkatan investasi berhubungan dengan peningkatan arus kas masa yang akan datang ini pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham, sehingga investor akan menilai bahwa ini merupakan hal yang baik, sehingga mempengaruhi permintaan investor tersebut untuk membeli sahamnya di bursa. Arus Kas dari Aktivitas Investasi antara lain dapat berupa:

1. Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
2. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain.
3. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.

4. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain beserta pelunasannya.
5. Pembayaran kas sehubungan dengan futures contracts, forward contracts, option contracts dan swap contracts, kecuali bila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.
6. Hasil penjualan atau jatuh tempo atas efek yang tersedia untuk dijual dan efek yang dimiliki hingga jatuh tempo merupakan arus kas dari aktivitas investasi.
7. Kas yang dikeluarkan untuk pembelian efek yang tersedia untuk dijual dan efek yang dimiliki hingga jatuh tempo termasuk dalam aktivitas investasi.

C. Arus Kas Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan berkaitan dengan bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk biaya operasinya. Aktivitas ini mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan antara lain dapat berupa:

1. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
2. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
3. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik, dan pinjaman lainnya.
4. Pelunasan pinjaman.

5. Dividen yang dibayar dapat diklasifikasikan sebagai arus kas pendanaan karena merupakan biaya perolehan sumber daya keuangan.
6. Pembayaran hutang sewa guna usaha.

2.1.5 Return Saham

Horne (2012: 114) menyatakan “*Return Saham* atau yang biasa disebut dengan *return* merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan perubahan dalam harga pasar yang dibagi dengan harga awal.

Jogiyanto (2010:205) menyatakan bahwa, *Return Saham* adalah nilai yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas investasi. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan *return saham* adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari deviden dan capital gain/loss.

Jadi *Return saham* merupakan keuntungan yang akan diperoleh investor berupa capital gain. Capital gain adalah keuntungan yang diperoleh dari hasil jual beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai beli. Jogiyanto (2014:263) saham dibedakan menjadi dua:

1. Return realisasi

Return yang sudah terjadi yang dihitung menggunakan data historis. Return realisasi ini sangat penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja keuangan perusahaan.

2. Return ekspektasi

Return ekspektasi merupakan return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang. Return ekspektasi sifatnya belum terjadi. Return ekspektasi dapat dihitung dengan berbagai cara. Return ekspektasi digunakan sebagai input dari analisis portopolio.

Return saham dapat terdiri dari return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa depan. Menurut Jogiyanto (2014: 263) ada 2 (dua) cara untuk memperoleh tingkat keuntungan, yaitu return realisasi dan return historis.

1. Return Realisasi

Tingkat keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual dan harga beli. *Return* ini merupakan *return* yang sesungguhnya terjadi (*return* realisasi). *Return* realisasi penting digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja dari sebuah perusahaan yang dihitung berdasarkan data historisnya.

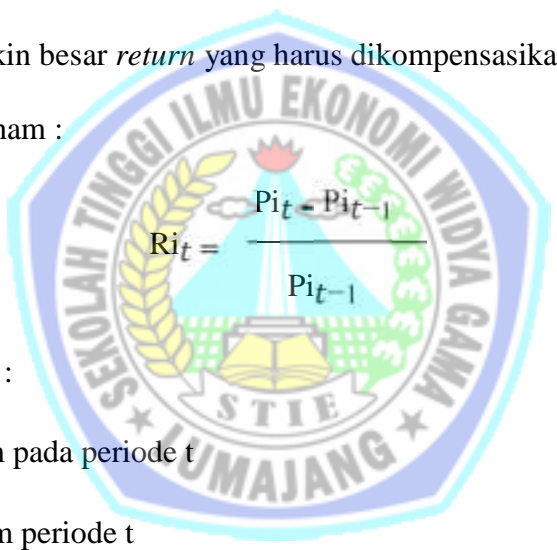
2. Return Historis

Return historis atau yang sering disebut juga sebagai tingkat keuntungan saham yang diperoleh dari investasi saham ekspektasi

Perubahan dalam nilai investasi apabila positif maka disebut *capital gain*, *capital gain* merupakan keuntungan yang diterima karena adanya selisih nilai antara harga jual dan harga beli saham dari suatu instrumen investasi, yang berarti bahwa instrumen investasi harus diperdagangkan di pasar. Apabila negatif disebut *capital loss*, *capital loss* adalah kebalikan dari *capital gain* yaitu investor mengalami

kerugian karena harga saham yang dibeli turun di bawah harga beli. Perubahan tersebut harus diperhitungkan sekalipun capital gain atau capital loss belum terealisasi melalui penjualan atau likuidasi investasi. Dalam berinvestasi menghitung *Return Saham* saja tidaklah cukup bagi para investor, karena resiko dari berinvestasi juga perlu dipertimbangkan dan juga diperhatikan oleh para investor. Sebab antara resiko dan *return* merupakan dua hal yang tak bisa dipisahkan. *Return* dan resiko mempunyai hubungan yang positif, semakin besar resiko yang harus ditanggung, semakin besar *return* yang harus dikompensasikan.

Rumus Return Saham :



$$Ri_t = \frac{Pi_t - Pi_{t-1}}{Pi_{t-1}}$$

Keterangan :

Ri_t : Return saham pada periode t

Pi_t : Harga saham periode t

Pi_{t-1} : Harga saham satu pada periode t-1

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti, sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

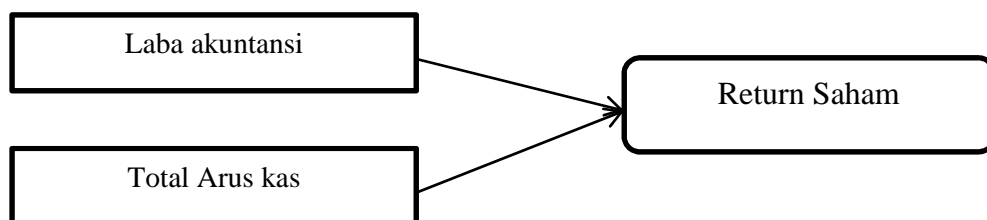
No	Peneliti	Judul	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian
1	Azilia Yocelyn dan Yullus Jogi Christia wan (2012)	Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar	Variabel X :Perubahan Arus kas , Laba Akuntansi Variabel Y: Return Saham	Regresi Berganda	1. Informasi perubahan arus kas di ketiga komponen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. 2. Sedangkan laba akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap return saham
2	Ainun Jariyah (2017)	Analisa Pengaruh Arus Kas dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham	Variabel X: Arus kas, Laba Akuntansi Variabel Y: Return saham	Regresi Linier Berganda	1. Arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh terhadap return saham 2. Arus kas pada aktivitas investasi tidak berpengaruh terhadap return saham 3. Arus kas dari aktivitas pendanaan tidak berpengaruh pada return saham 4. Laba akuntansi tidak berpengaruh

					terhadap return saham
3	Widya Trisnawati (2013)	Pengaruh Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan Serta Laba Bersih terhadap Return Saham	Variabel X: Arus kas operasi, investasi dan pendanaan, laba akuntansi Variabel Y: Return Saham	Regresi Linier Berganda	1. Perubahan arus kas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan berpengaruh positif terhadap return saham 2. Laba bersih berpengaruh positif terhadap return saham
4	Ni Putu Putriani dan I Made Sukartha (2014)	Pengaruh Arus Kas Bebas dan Laba Bersih Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ 45	Variabel X: Arus kas bebas, Laba bersih Variabel Y: Return Saham	Regresi Linier Berganda	1. Arus kas bebas tidak berpengaruh terhadap return saham 2. Laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham
5	Sri Purwanti, Endang Masitoh, Yuli Chomsatu (2015)	Pengaruh Laba akuntansi dan Arus Kas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Listing di BEI	Variabel X: Laba akuntansi, arus kas Variabel Y: Return Saham	Regresi linier Berganda	1. Laba akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap return saham 2. Arus kas operasi dan investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham 3. Arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap

					return saham
6	Dewi Rahmawati (2018)	Pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan terhadap return saham.	Variabel X : laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, ukuran perusahaan Variabel Y: Return saham	Regresi linier Berganda	1. Laba akuntansi dan arus kas operasi berpengaruh terhadap return saham, sedangkan arus kas investasi dan pendanaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham

2.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian yang relevan, maka dapat disusun kerangka pemikiran yang dikembangkan dalam penelitian ini dan dapat digambarkan pada gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Data diolah Peneliti, 2020

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari hasil penelitian yang dikemukakan oleh peneliti berdasarkan pada fakta atau penelitian yang telah terjadi atau akan terjadi pada saat pengumpulan data dilakukan.

Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Return Saham

Laba sebagai salah satu informasi yang sering digunakan sebagai sumber pengukuran kinerja. Informasi laba akuntansi dianggap relevan apabila menimbulkan reaksi pasar oleh para investor. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan return saham. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan dividen. Dalam menentukan besarnya laba akuntansi investor dapat melihat dari perhitungan laba setelah pajak. Suatu perusahaan dikatakan berhasil jika menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Perusahaan yang mengalami laba akan dapat dikatakan telah melakukan kinerja keuangan dengan baik dan akan mempengaruhi ekspektasi para investor untuk memperoleh pembagian laba dalam bentuk dividen. Laba akuntansi yang meningkat dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek dan kinerja perusahaan dimasa depan, sehingga investor tertarik membeli saham tersebut. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, Azilia , Sri Purwanti menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Demikian halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya, Ni Putu didapatkan kesimpulan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

H1 : Laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap return saham

Pengaruh Total Arus kas Terhadap Return Saham

Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Tujuan utama laporan arus kas adalah memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas suatu entitas selama periode tertentu. Laporan arus kas dapat memberikan informasi tentang perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah setara kas dalam menghadapi peluang. Disamping itu laporan arus kas dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas sehingga memungkinkan para pemakai laporan keuangan mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, Widya (2013), menunjukkan bahwa perubahan arus kas aktivitas operasi, investasi, pendanaan berpengaruh positif terhadap return saham. Demikian halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainun (2017), Dewi (2018) menyatakan bahwa Informasi arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh terhadap return saham sedangkan arus kas aktivitas investasi dan pendanaan tidak berpengaruh terhadap return saham.

H2 : Arus kas berpengaruh terhadap return saham.